



**ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CASH CONVERSION  
CYCLE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT. BANK DANAMON  
INDONESIA, Tbk**

---

**Nurul Huda, Aris Munandar, M. Rimawan**  
**Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia**  
**(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 27 Juli 2018)**

*Abstract*

*The purpose of this study are to determine the effect of Debt To Equity Ratio and Cash Conversion Cycle to stock is Return At PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. This research was used explanatory research by using sample survey approach. The sampling technique used is purposive sampling with 6 years (2010-2016) the number of samples on the financial report of PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. The technique of data analysis used is multiple linear regression. The results showed that the debt to equity ratio variable has no significant effect on stock return, cash conversion cycle variable has no significant effect on stock return, debt to equity ratio and cash conversion cycle have no significant effect on stock return at PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.*

**Keywords:** *Dep To Equity ratio, cash conversion cycle, stock return*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio dan Cash Conversion Cycle terhadap Return Saham Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan survey sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 7 tahun (2010-2016) pada laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, Variabel *cash conversion cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, debt to equity ratio dan cash conversion cycle tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

**Kata Kunci:** *Dep To Equity ratio, cash conversion cycle, return saham.*

## **I. PENDAHULUAN**

**P**erbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan, karena dapat berfungi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang *surplus* kepada unit-unit ekonomi yang *defisit*. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000:159).

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik

pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Rasio keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham. Faktor internal yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio* (DER), juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha

menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan.

*Cash Conversion Cycle* (CCC) digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas yang berasal dari hasil perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada current assets. Hal ini tentunya akan mempengaruhi manajemen asset dan liabilitas yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

Dalam artikel ini akan dibahas bagaimana kinerja CCC dan hubungannya dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen modal kerja. Diharapkan, dengan analisis ini dapat digunakan untuk menghitung dan membuat rata-rata industri CCC sebagai tolok ukur kinerja CCC pada kelompok perusahaan yang diteliti

Saat melakukan investasi, investor mengharapkan pengembalian investasi (*return*) dari investasi yang dilakukan,

pengembalian (*return*) ini dapat berupa dividen apabila investor melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal. Sedangkan untuk investasi dengan membeli obligasi investor akan mendapatkan kupon. Tingkat pembalian (*return*) yang diberikan perbankan kepada investor tentunya berbeda antar perbankan satu dengan yang lainnya. Perbedaan kinerja perbankan sangat mempengaruhi besarnya tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima investor.

Return merupakan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada para investor sebagai barang jasa atas penanaman modal (investasi) yang dilakukan investor. Return dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi atau (*expected return*) (Hartono,2014).

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk merupakan salah satu institusi finansial terbesar di Indonesia. Sebagai bank universal, Danamon telah mengembangkan beragam bisnis perbankan, dari perbankan mikro melalui Danamon Simpan Pinjam, Perbankan Ritel, Perbankan Syariah hingga Perbankan UKM dan Komersial dan Perbankan Korporasi, serta layanan pembiayaan otomotif, asuransi umum dan pembiayaan

barang konsumtif melalui Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Kredit. Per tanggal 31 Desember 2014 sebesar 67,37% saham-saham Danamon dimiliki oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., 6,79% oleh JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds dan 25,84% dimiliki oleh publik.

Membaiknya nilai Rupiah sebagian disebabkan oleh meningkatnya sentimen positif dan optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia seiring dengan pengumuman Pemerintah mengenai paket kebijakan ekonomi dan stabilisasi nilai tukar valuta asing. Lingkungan bisnis terkena dampak pelemahan ekonomi yang kemudian memperlambat pertumbuhan industri perbankan secara keseluruhan. Akibatnya, pertumbuhan kredit industri perbankan secara keseluruhan berada pada tingkat 10,4%. Meskipun demikian, sistem perbankan tetap bertahan, didukung oleh kecukupan likuiditas dan posisi modal di bank.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Bank**

Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **2.2 Debt To Equity Ratio**

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik

### **2.3 Cash Conversion Cycle**

Menurut Syarief dan Wilujeng (2009) mendefinisikan *cash conversion cycle* (CCC) sebagai waktu dalam satuan hari yang diperlukan untuk mendapatkan kas dari hasil operasi perusahaan yang berasal dari penagihan piutang ditambah penjualan persediaan dikurangi dengan pembayaran hutang. *Cash conversion cycle* menunjukkan seberapa cepat perusahaan menghasilkan produknya, dari membayar biaya persediaan hingga mengumpulkan kas dari konsumen dalam bentuk pembayaran atas produk jadi.

### **2.4 Return Saham**

Pengertian return adalah hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam

suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Jadi Return Saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah denganharga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal (VanHorne, JC dan Walker, JM, 2005).

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai dengan juni 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas/independen yaitu: *Debt to Equity Ratio*(X<sub>1</sub>), *dan Cash Conversion Cycle*(X<sub>2</sub>), terhadap variable terikat *Return Saham* (Y). Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, yang berupa neraca dan laporan laba rugi selama 7 tahun yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, dan data harga saham PT. Bank Danamon mulai tahun 2010 sampai dengan 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk pada tahun 1956 sampai saat ini pada tahun 2016 (59 tahun) diperoleh data harga saham PT. Bank Danamon mulai tahun 2010 sampai dengan 2016. Metode

penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* di mana penelitian ini memiliki kriteria tertentu terhadap sampel yang akan diteliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang telah dan masih tercatat (listed) di Bursa Efek Indonesia pada Januari tahun 2010 sampai Desember 2016;
- b) Mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian dari tahun 2010 hingga 2016.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah Data sekunder yang berupa Laporan keuangan Laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk pada tahun 1956 sampai saat ini pada tahun 2016 (59 tahun) diperoleh data harga saham PT. Bank Danamon mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari bursa efek Indonesia.

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis yang di analisa adalah melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan variable independen terhadap variable dependen. Sebelum dilakukan regresi data-data terlebih dahulu harus melewati uji asumsi klasik yaitu uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, uji Uji Autokorelasi Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Singgih santoso (2006:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic-significance), yaitu:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal, Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal. Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal robability plots dalam program SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal,

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1 sampai 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan

masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variabel dari residual tidak homogen)

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu data *time series* dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.

Kriteria uji Autokorelasi : bandingkan nilai D-W dengan nilai  $d$  dari tabel Durbin-Watson:

- 1) Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

- 3) Tidak ada kesimpulan jika :  $d_L < D-W < d_U$  atau  $4 - d_U < D-W < 4 - d_L$

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, Model analisis yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

$Y$  : *Return Saham*

$X_1$  : *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  : *Cash Conversion Cycle*

$\beta^0$  : Konstanta

$\varepsilon$  : eror.

#### IV. HASIL PENELITIAN

Analisis statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum, serta nilai standar deviasi dari variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Table 4.1. Ringkasan Deskriptif Statistik**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>
<i>Return Saham</i>	7	-9.9376	22.1752	26.9857	7.43694
<b>Debt to Equity Ratio</b>	7	-845	67.75	4.7057	.40890
<i>Cash Conversion Cycle</i>	7	14.217	30.335	134.285	106.25083

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.1. Menunjukkan jumlah sampel perusahaan 5 diperoleh dari periode pengamatan selama 5 tahun. Nilai rata-rata *Return Saham* periode pengamatan (2010-2016) sebesar 26.9857 dengan standar deviasi 7.43694. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata *Return Saham* perusahaan lebih besar dari pada standar deviasi. Hal ini menunjukkan *Return Saham* menunjukkan hasil yang cukup baik. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 4.7057 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 40890. Hal ini juga menunjukkan hasil yang baik. begitupun dengan nilai rata-rata *Cash Conversion Cycle* sebesar 134.2857 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 106.25083.

#### **Uji Asumsi Klasik**

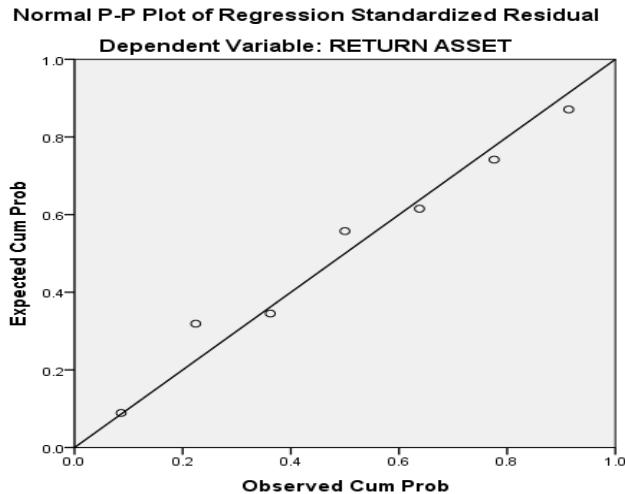
Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh nilai penduga yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi dengan metode penafsiran kuadrat terkecil biasa (*ordinary*

*least square*). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsi klasik. Pengujian model regresi meliputi uji asumsi normalitas, multikolininearitas, heteroksedasitas, dan autokorelasi. Uraian dari perhitungan pengujian asumsi model regresi dapat dijelaskan

#### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode grafik dan uji Kolmogorof-Smirnov. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, maka pengujian normalitas data terbagi menjadi. Pengujian Kenormalan terhadap sisaan regresi 3 variabel bebas terhadap *Return on*. Untuk lebih jelasnya bias dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 4.1  
Grafik PP-Plot Uji Asumsi Normalitas



Berdasarkan Gambar 4.1 dari plot sisaan regresi yang ditunjukkan pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sisaan regresi telah menyebar normal karena pola sisaan mendekati pola garis diagonal. Disamping itu dilakukan uji Kolmogorov- Smirnov diperoleh nilai signifikansi  $\alpha = 0.200 > 0.05$  (berdasarkan model regresi) artinya uji normalitas terpenuhi.

#### **Uji Multikolinearitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai  $VIF > 10$  maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Apabila sebaliknya  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian asumsi multikolinier dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Uji Asumsi Multikolinieritas

<b>Variabel Bebas</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
DER (X1)	1.171	Tidak Multikolinieritas
CCC (X2)	1.171	Tidak Multikolinieritas

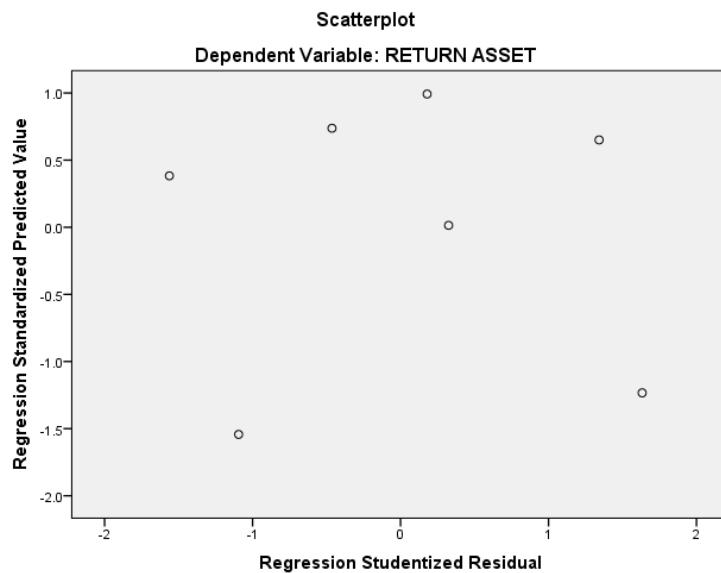
*Sumber: Data diolah (2017)*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.2 masing-masing sesudah transformasi menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas telah terpenuhi

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot. Indikasi terjadinya heteroskedastisitas tampak pada pola tertentu yang dibentuk dalam plot. Apabila tidak terlihat adanya pola tertentu serta titik-titik penyebaran diatas dan dibawah sumbu  $Y=0$ , maka tidak diindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Gambar 4.2  
Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.2 plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu  $Y=0$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

### **Uji Autokorelasi**

Pengujian ada tidaknya autokorelasi pada regresi variabel dependen dilakukan dengan memeriksa statistik Durbin- Watson (DW). Hasil Uji Autokorelasi Berdasarkan output SPSS Versi 17.0, uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.3 ringkasan Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Durbin Watson</b>	<b>dl</b>	<b>Du</b>	<b>4-du</b>	<b>Keterangan</b>
<b>3,409</b>	0,4672	1.18963	4-1.8964	Tidak Terdapat Autokorelasi

*Sumber: Data diolah (2017)*

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut, maka  $1.8694 < 3,124 < 12.1036$ . Dapat dilihat berdasarkan kriteria nomor 2 Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi. Nilai uji D-W berada di daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak terdapat gajala autokorelasi.

#### Analisis Determinasi

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel 4.8 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,193 berarti *debt to equity ratio* dan *cash conversion cycle* berpengaruh sebesar 19% dan sisanya 81% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai R square adalah antara 0 sampai dengan 1. Penggunaan R Square (R Kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilai akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, seorang penelitian dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dengan dan nilai R akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak.

$$\begin{aligned}
KD &= (R^2) \times 100\% \\
&= (0,440^2) \times 100\% \\
&= 0,1936 \times 100\% \\
&= 1936 (193).
\end{aligned}$$

### Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	,010	,993
DER	-,104	,922
CCC	,940	,401

a. Dependent Variable: RETURN  
SAHAM

Berdasarkan hasil olahan data diatas diperoleh hasil sebagai berikut : Nilai t-hitung untuk variabel DER adalah sebesar -0,104, kemudian dibandingkan dengan t-tabel, untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan (dk) =  $7 - 3 = 4$  nilai t-tabel 2,571 Hal ini dapat digambarkan seperti sebagai berikut :

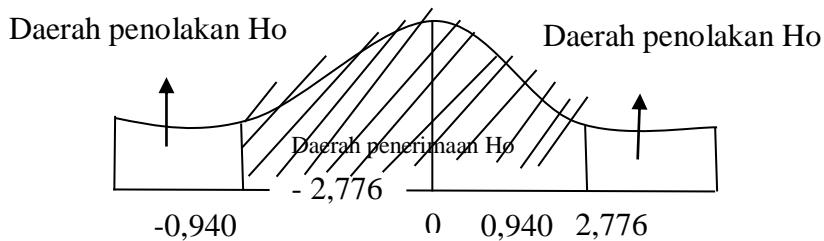
1. Pengujian hipotesis 1 : pengaruh *debt to equity ratio terhadap return saham*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa, tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *debt to equity ratio terhadap return saham*. Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = -0,104$   $t_{tabel} = 2,776$ , dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* ditolak

Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 4.5

Distribusi Uji t Dua Pihak



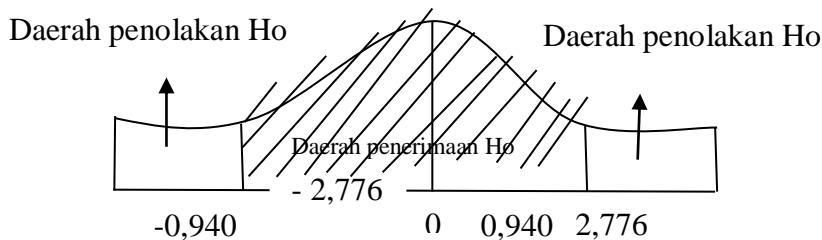
Berdasarkan hasil olahan data SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut : Nilai t-hitung untuk variabel CCC adalah sebesar -0,940, kemudian dibandingkan dengan t-tabel, untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan (dk) =  $7 - 3 = 4$  nilai t-tabel 2,776. Hal ini dapat digambarkan seperti sebagai berikut :

2. Pengujian hipotesis 2 : pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *return saham*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa, tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *cash conversion cycle* terhadap *return saham* pada Pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = -0,940$   $t_{tabel} = 2,776$ , dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* ditolak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.6

Distribusi Uji t Dua Pihak



**2). Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama - sama dapat menggunakan cara sebagai berikut :

F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima

F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak

Uji F dapat dilakukan dengan cara menghitung harga F hitung dan F tabel sebagai berikut :

$$= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Adapun hasil dari output SPSS untuk melihat uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

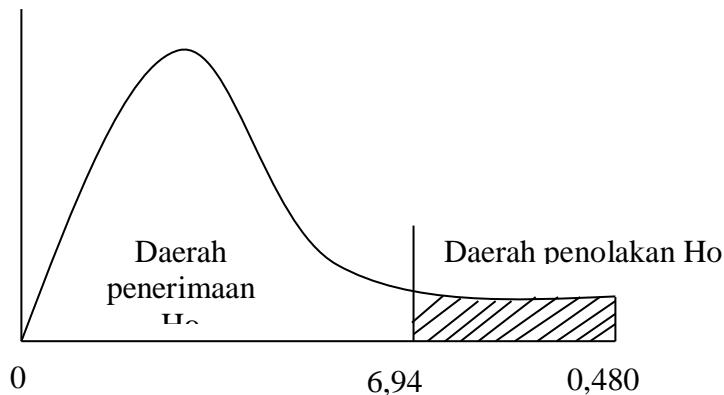
Hasil Uji F

Model	F-Hitung	Signifikansi
Constanta	0,480	0,650

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil olahan data SPSS tabel 4.12 diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,094 F-tabel 6,94. Jadi nilai F-hitung  $<$  F-tabel,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka debt to equity ratio dan cash conversion cycle *tidak* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

Gambar 4.7  
Distribusi Uji F



## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* *tidak* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hipotesis kedua yang menyatakan *cash conversion cycle* *tidak* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* ditolak. Berdasarkan uji F yang dilakukan bahwa *debt to equity ratio* dan *cash conversion cycle* *tidak* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamaruddin. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: PT Rineaka Cipta.

Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Darmadji, Hendi M. Fakhruddin. 2001. *Dasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Fabozzi, Frank J. 2002. *Manajemen Investasi: Buku Dua*. Salemba Empat. Pearson Education Asia Pte. Ltd Pretince-Hall.

Fahmi, Ir ham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Farkhan dan Ika. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI*. Value Added 9:18.

Fraser, Lyn M.; Ormiston, Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. PT. Indeks.

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**  
**Jurnal AKRAB JUARA**  
Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2018 (240-255)

- Harjito, Agus dan Martono. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori dan Praktek Portofolio dengan Excel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1994. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Yogyakarta: AMPYKPN.
- \_\_\_\_\_. 2005. Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UHAL AMPYKPN
- \_\_\_\_\_. 2006. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiana, Vera Anis dan Sriwidodo, Untung. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan Vol.12, No. 1, April 2012:1-11.
- Mohammad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. YKPN . Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Liberty. Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan(PSAK). Jakarta: Salemba Empat
- Nilmawati. 2011. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Karisma 5:12.
- Nugroho, Bramantyo dan Daljono. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)*. DI PONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.
- Nuryana, Ida. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2 Nomor 2, Juni 2013, hlm 57-66.
- Riyanto, Bambaang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kemaat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia.

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**  
**Jurnal AKRAB JUARA**  
Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2018 (240-255)

- Soemarsono, SR. 2004. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Buku 1, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono dan Qudsi, Fadillah. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Ekonomis. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Thrisye, Risca Yuliana dan Simu, Nicodemus. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol.8, No.2, Juli 2013.
- Van Home , James C . 2005. *Fundemental Of Financial Managamen*. New Jersey. Prentice Hall.
- Weston, j Freed dan Brigham, Eugene F. 1999. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Www. Idx.co.id . Laporan Keuangan PT Bank Danamon Indone sia,Tbk.